

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Konsep Balaghah

#### 1. Pengertian Balaghah

Balaghah secara Bahasa (البلاغة) diambil dari perkataan orang Arab بلغت العاية yaitu saya telah sampai pada tujuan. Dalam bahasa Arab sering juga diucapkan بلغ فلان مراده yaitu artinya fulan telah mencapai maksudnya, بلغ الركب المدينة yaitu rombongan kafilah telah sampai di kota.<sup>1</sup> Balaghah menurut istilah ada dua macam, yaitu balaghah kalam dan balaghah mutakallim. Balaghah kalam ialah kalimat yang sesuai dengan kondisi khitab (perbincangan) dan lafadz-lafadznya telah fasih, baik satu persatu lafadnya maupun susunan kalimatnya. Sedangkan balaghah mutakallim adalah kemampuan diri untuk mencipta kalimat yang baligh (fasih dan mengena suara).<sup>2</sup>

Peneliti menemukan beberapa definisi balaghah di antaranya, menurut Ibn Asyur balaghah adalah ilmu yang menjelaskan tentang kesesuaian kalimat antara ungkapan dengan keadaan dan tempat yang ada.<sup>3</sup> Menurut Dr. Abdullah Syahhatah balaghah dalam kalimat adalah keberhasilan si pembicara dalam menyampaikan apa yang dikehendaknya ke dalam jiwa pendengar (penerima) dengan tepat mengena ke sasaran yang ditandai dengan kepuasan akal dan perasaannya. Menurut Wahyuddin kata balaghah secara etimologi berarti sampai ke puncak, sementara secara terminologi balaghah berarti menyampaikan suatu gagasan melalui ungkapan yang benar,

---

<sup>1</sup> Muhammad Zamroji, Mutiara Balaghah Nadzar Al-Jauhar Al-Maknun (Dalam Ilmu Ma'ani, Ilmu Bayan, Dan Ilmu Badi') (Lirboyo: Pena Santri, 2017), 53.

<sup>2</sup> Khoirotun Ni'mah, "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN QIRO'AH BAHASA ARAB DENGAN TEKNIK MAKE A MATCH DI KELAS V MI PUCANGRO LAMONGAN," *Pendidikan Islam* 4, no. 23 (2018), UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN QIRO'AH BAHASA ARAB DENGAN TEKNIK MAKE A MATCH DI KELAS V MI PUCANGRO LAMONGAN.

<sup>3</sup> Khotimah Suryani, 'KEUNGGULAN BAHASA AL-QUR'AN DI BIDANG SASTRA (AL-BALAGHAH) DALAM PANDANGAN IBN ASYUR', *Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 6 (2019), 227 <<http://ejournal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/1652>>.

fasih, dan menyentuh jiwa serta sesuai dengan tuntutan keadaan (konstektual).<sup>4</sup>

Dalam kajian sastra, balaghah ini menjadi sifat sebuah ungkapan dan penuturnya, maka lahirlah sebutan ungkapan sastra (kalam baligh) dan penutur sastra (mutakallim baligh). Menurut Abd al-Qadir Husen balaghah sangat memperhatikan kesesuaian kalimat dengan kondisi dan situasi lawan bicara. Nilai tuturan yang mengandung balaghah bergantung pada sejauh mana ungkapan tersebut dapat memenuhi tuntutan dan situasi kondisinya.

## 2. Cabang-Cabang Ilmu Balaghah

### a. Ilmu Ma'ani

Ilmu Ma'ani adalah dasar-dasar dan kaidah yang menjelaskan pola kalimat berbahasa arab agar bisa disesuaikan dengan kondisi dan situasi. Tujuan dari ilmu ma'ani adalah sebagai upaya menghindari kesalahan dalam pemaknaan yang dikehendaki penutur yang disampaikan kepada lawan bicara.<sup>5</sup>

Dalam ilmu ma'ani ada beberapa aspek diantaranya, yaitu khabar dan insya', isnad khabari, musnad wa musnad ilaih, muta'alliqati fi'li, fashl dan washl, ijaz dan ithnab, qash dan thalab.<sup>6</sup>

### b. Ilmu Bayan

Ilmu Bayan adalah beberapa ketentuan pokok dan kaidah yang dengannya dapat diketahui penyampaian makna yang satu dengan berbagai ungkapan, namun terdapat perbedaan kejelasan tunjukan makna antara satu ungkapan dengan ungkapan lainnya yang beragam tersebut. Ilmu bayan berasal dari bahasa arab yang artinya "kias" atau "kiasan", dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti antara lain yaitu, perbandingan, persamaan, ibarat, sindiran, analogi.

Jadi uslub atau gaya bahasa kiasan yang dibahas dalam ilmu bayan pada dasarnya dibentuk berdasarkan

---

<sup>4</sup> Hamzah Multazim and Hasan Busri, 'AT-THIBAQ DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-BAQARAH - AT-TAUBAH (TINJAUAN BALAGHAH)', LISAN AL-ARAB, 7 (2018), 28 <<https://doi.org/10.15294/la.v7i1.26066>>.

<sup>5</sup> In Suryaningsih, 'Ilmu Balaghah: Tasybih Dalam Manuskrip "Syarah Fi Bayan Al-Majaz Wa Al-Tasybih Wa Al-Kinayah', AL-AZHAR INDONRSIA, 4 (2017), 3 <<https://jurnal.uai.ac.id/index.php/SH/article/view/245>>.

<sup>6</sup> Dinda Kakana Helmi, 'Kalam Khabari Dalam Surah Al-Mu'minin (Analisis Ilmu Balaghah)' (UNIVERSITAS SUMATERA UTARA, 2020), 2.

perbandingan dengan analogi, yakni membandingkan suatu benda atau suatu keadaan dengan benda atau keadaan lain, karena keduanya memiliki hubungan kesamaan atau hubungan sebab akibat, hubungan tempat dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Ilmu bayan mempunyai tiga aspek yang dapat digunakan untuk mendeteksi makna yang dimaksud oleh pengarang antara lain, yaitu penyerupaan (tasybih), kiasan (majaz), dan kinayah.<sup>8</sup>

c. Ilmu Badi'

Ilmu Badi' secara bahasa adalah suatu ciptaan baru yang tidak ada contoh sebelumnya (aneh). Secara garis besar, ilmu badi' ini mempelajari aspek-aspek yang berkaitan dengan keindahan bahasa. Diantaranya, yaitu mukhsinat maknawiyah (memfokuskan pada makna baru kemudian pada lafadz), mukhsinat lafdziyyah (memfokuskan pada segi memperindah lafadz baru kemudian pada makna).<sup>9</sup>

**B. Kalam Insyah Thalabi dalam Tinjauan Ilmu Balaghah**

**a. Pengertian Kalam Insyah Thalabi**

Lafadz (الإنشاء) adalah masdar dari lafadz إنشاء - ينشئ - إنشاء berasal dari lafadz أنشأ الله الخلق yang berarti : permulaan Allah menjadikan makhluk-Nya, jadi (الإنشاء) berarti : permulaan, menjadikan (الإنشاء) : menciptakan, pembangunan. Sedangkan insyiah dalam Ilmu Balaghah berbeda dengan pengertian di atas ini menurut Imam Jurjani. Secara istilah yaitu :

ما لا يحتمل الصدق والكذب لذاته

Lafadz dan dzatiah-nya tidak dapat di-nisbatkan kepada benar dan dusta. Senada dengan pengertian dalam al-Jauhar al-Maknun :

ما لم يكن محتملا للصدق والكذب الإنشاء كـ "كن بلحق

<sup>7</sup> Hadi Yasin, 'SISI BALAGHAH DALAM TAFSIR AL-BAIDHAWY', Tahdzib Akhlaq, 3 (2020), 51 <<https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i2.894>>.

<sup>8</sup> Mustoifah, 'ASPEK - ASPEK ILMU BAYAN DALAM QASHIDAH AL-BURDAH KARYA IMAM AL-BUSHIRI DAN ALTERNATIF PEMBELAJARANNYA' (IAIN Purwokerto, 2017), 4.

<sup>9</sup> Talqis Nurdianto, ILMU BALAGHAH MA'ANI, BADI' DAN BAYAN (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018), 50.

Suatu susunan kalimat (kalam) yang tidak mengandung kemungkinan benar dan dusta itu dinamakan Kalam Insyah'.

Contoh: اغفر : Ampunilah, ارحم : Rahmatilah.

Jadi orang yang mengucapkan kalimat tersebut, tidak disifati (mengandung) benar atau dusta.<sup>10</sup>

Kalam Insyah' Thalabi menurut Al-Hasyimi adalah kalimat yang menghendaki makna yang diharapkan yang tidak tercapai menurut keyakinan mutakallim pada waktu adanya tuntutan itu.<sup>11</sup> Kalam insyah' thalabi adalah kalimat yang menuntut terjadinya sesuatu, seperti *tamanni* (pengandaian), *istifham* (kalimat tanya), *nahi* (kalimat larangan), *amr* (kalimat perintah), dan *nida* (kalimat panggilan).<sup>12</sup>

#### b. Bentuk Karakteristik Kalam Insyah' Thalabi

Sebuah kalam insyah' dapat diketahui dengan ciri-cirinya. Diantara cirinya adalah Amr (perintah), Nahi (larangan), Nida (seruan), Tamanni (harapan), Istifham (kata tanya). Sementara itu, bentuk-bentuk tersebut diantaranya sebagai berikut :

##### 1) *Amr* (kata perintah)

Amr merupakan suatu tuntutan untuk melakukan perbuatan antar personal yang menjadi lawan bicara. Apabila seseorang yang berbicara kedudukannya lebih tinggi dari pada lawan berbicara maka perintah itu disebut dengan amr. Amr dalam kajian balaghah yang memiliki beberapa bentuk sebagaimana yang disampaikan oleh Ali dan Mustafa yaitu, Fi'il Amr seperti kata (كلوا), Fi'il Mudhari' yang didahului Lam Amr seperti kata (لينفق), Masdar pengganti Fi'il Amr

<sup>10</sup> Muhammad Zamroji, Mutiara Balaghah Nadzar Al-Jauhar Al-Maknun (Dalam Ilmu Ma'ani, Ilmu Bayan, Dan Ilmu Badi') (Lirboyo: Pena Santri, 2017), 214.

<sup>11</sup> Siti Saharoh Nasution, 'ANALISIS AMR DALAM AL-QUR'AN SURAH AN-NAML (TINJAUAN BALAGHAH)' (UNIVERSITAS Sumatera Utara Medan, 2018), 15.

<sup>12</sup> Rumadani Sagala, BALAGHAH (Lampung: CV Anugerah Utama Rahaja, 2016), 95.

seperti kata (إحسانا بالوالدين) dan Isim Fi'il Amr seperti kata (آمين) استجب.<sup>13</sup>

2) *Nahi* (kata larangan)

*Nahi* (larangan) adalah larangan untuk berhenti dari suatu perbuatan, dari seseorang yang kedudukannya yang lebih tinggi yang disampaikan oleh seseorang kepada orang yang martabatnya lebih rendah. Contoh :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ... ﴿٥٦﴾

Artinya : Janganlah kamu membuat kerusakan di bumi setelah Tuhan memperbaikinya.<sup>14</sup> (QS.7:56).

3) *Istifham* ( kata tanya)

*Istifham* menurut bahasa memiliki arti pertanyaan, meminta keterangan, meminta penjelasan. Sedangkan menurut terminologi yaitu harapan untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahui sebelumnya dengan menggunakan salah satu perangkat dari beberapa perangkat istifham.<sup>15</sup>

1.) Hamzah (أ)

Huruf hamzah sebagai sebuah perangkat *Istifham* memiliki dua fungsi asli :

a) *Tasawwur*

Yaitu gambaran tentang mufrad atau jawaban yang bersifat mufrad. Dalam hal ini huruf hamzah langsung diiringi dengan sesuatu yang ditanyakan, dimana pada umumnya sesuatu yang ditanyakan tersebut mempunyai bandingan (*qarinah*) yang disebutkan setelah lafadz “am”.

<sup>13</sup> Muhammad Zaky Sya'bani, 'KAJIAN BALAGHAH DALAM AL-QUR'AN SURAT LUQMAN', Kewahyuan Islam, 2 (2019), 203 <file:///E:/Download/1902-183-6331-1-10-20200305.pdf>.

<sup>14</sup> Siti Saharoh Nasution, 'ANALISIS AMR DALAM AL-QUR'AN SURAH AN-NAML (TINJAUAN BALAGHAH)' (UNIVERSITAS Sumatera Utara Medan, 2018), 16.

<sup>15</sup> Nurin Nabilah, 'MAKNA YANG TERSIRAT DI BALIK PERTANYAAN DALAM AL-QUR'AN', Studi Agama, 2011, 2 <https://www.google.com/url?esrc=s&q=&rct=j&sa=U&url=https://www.researchgate.net/profile/Nurin\_Nabilah2/publication/329476929\_Makna\_yang\_Tersirat\_di\_Balik\_Pertanyaan\_dalam\_Alquran/links/5c3eb373299bf12be3cb3f96/Makna-yang-Tersirat-di-Balik-Pertanyaan-dala>.

Contohnya pada kalimat ؟ على مسافرام خالد ، dalam kalimat tersebut sang penanya memiliki keyakinan bahwa yang melakukan perjalanan adalah salah satu antara Ali atau Khalid, namun tidak diketahui kepastiannya. Oleh karena itu, dalam pola istifham yang demikian harus dikhususkan jawabannya, lalu dikatakan “خالد” misalnya.

b) Tashdiq

Yaitu untuk menunjukkan terjadi atau tidaknya salah satu diantara dua perkara.

Contohnya dalam kalimat: أأحضر الامير؟

Dalam kalimat tersebut dibutuhkan penjelasan tentang tetap dan tidaknya sesuatu. Dan dalam hal ini jawabannya berkisar antara kata “iya” atau “tidak”. Kalimat istifham dengan menggunakan huruf hamzah yang bertujuan tashdiq ini, lafadz yang mengimbangi tidak disebutkan, sebagaimana yang terjadi dalam contoh kalimat istifham dengan hamzah yang bertujuan untasawwur. Apabila setelah hamzah tashdiq tersebut terdapat lafadz “am” maka harus ditentukan sebagai “am munqati’ah” dan menggunakan makna “bal” (tetapi).

2.) Hal (هل)

Penggunaan huruf “hal” dalam kalimat istifham hanya berfungsi sebagai tashdiq saja, yang tujuannya untuk mengetahui terjadi atau tidaknya sesuatu. Contohnya dalam kalimat هل جاء الامير ؟. Jawaban dari kalimat istifham semacam ini menggunakan kalimat “ya” atau “tidak (نعم اولا).”

Istifham dengan menggunakan kata هل ada 2 macam, yaitu:

a) Bashithah, bila untuk menanyakan wujud atau tidaknya sesuatu.

Contoh: هل الانسان الكامل موجود ؟

b) Murakkabah, bila untuk menanyakan eksistensi sesuatu pada sesuatu.

Contoh: هل النبات حشاش ؟

Dalam ketentuan kaidah bahasa Arab, istifham dengan menggunakan huruf “hal” tidak boleh dipakai dalam kalimat-kalimat berikut:

- Lafaz yang didahului huruf nafi.  
Contoh: هل لم يفهم على ؟
- Fi'il mudhari' yang sedang menunjukkan suatu proses yang sedang berlangsung.  
Contoh: هل تحتقرعلي وهو شجاع ؟
- Kalimat yang didahului oleh huruf inna.  
Contoh: هل ان الامير مسافر؟
- Kalimat yang didahului Isim sharath.  
Contoh: هل اذازرتك تكرمي ؟
- Kalimat yang didalamnya menggunakan huruf 'athaf .  
Contoh: هل فيتقدم او هل ثم يتقدم ؟
- Kalimat isim yang sesudahnya terdapat fi'il.  
Contoh: هل بشرامنا واحدا اتبعه ؟

3.) Man (من)

Kata ini berfungsi untuk menanyakan makhluk yang berakal.

Contoh: من هذا ؟

4.) Ma (ما)

Kata ini berfungsi untuk menanyakan sesuatu yang tidak berakal.

Contoh: مالاسراف ؟

5.) Mata (متى)

Dalam kaidah bahasa Arab, kata ini berfungsi untuk menanyakan keterangan waktu, baik yang lalu maupun yang akan datang.

Contoh: متى يعود المسافرون ؟

6.) Ayyana (ايان)

Dalam kaidah istifham haqiqi, kata ayyana berfungsi untuk menanyakan keterangan waktu yang akan datang secara khusus, di mana masa yang dimaksud

merupakan masa yang secara spesifik dikategorikan bersejarah.

Contoh: يسأل أيان يوم القيامة ؟

7.) Kaifa (كيف)

Kata ini dalam kaidah istifham berfungsi untuk menanyakan keterangan keadaan.

Contoh: فكيف اذا جئنا من كل امة بشهيد

8.) Ayna (أين)

Kata ini berfungsi untuk menanyakan keterangan tempat.

Contoh: أين الطيب ؟

9.) Anna (ان) Kata Anna memiliki tiga makna sekaligus, yaitu bagaimana, darimana, dan kapan.

Contoh: يا مريم, انى لك هذا ؟

10.) Kam (كم)

Dalam kaidah istifham kata ini berfungsi untuk menanyakan keterangan jumlah.

Contoh: كم ليثتم ؟

11.) Ayyun (أي)

Kata ini berfungsi untuk menanyakan dan menghendaki perbedaan antara dua hal.

Contoh: أي الفرقين خير مقاما ؟<sup>16</sup>

4) Nida' (kata panggilan)

Nida' (kata panggilan) yaitu kata-kata yang biasanya digunakan sebagai perangkat atau kata pena untuk menyapa, menegur atau menyebut orang yang diajak bicara, baik orang yang diajak bicara berada dekat, sedang atau jauh sekalipun. Huruf untuk memanggil ada tujuh huruf dan dalam bahasa Indonesia diartikan dengan wahai, hai, ya, dan yang semakna dengan kata tersebut. Nida' mempunyai pasangan yaitu munada'. Munada' bermaksud kata seru yang berada selepas (انداء أداح) Adat

<sup>16</sup> Ade Nurdiyanto, 'ISTIFHAM DALAM AL-QUR'AN: ANALISA BALAGHAH', Studi Agama, 4 (2016), 41–43 <ile:///C:/Users/THINK PAD/Downloads/Documents/2349-Article Text-6291-1-10-20161025.pdf>.

al-nida', yaitu a-ai-yā-ā-ayā-hayā-wā. Munada' adalah ism yang terletak setelah huruf nida' (huruf-huruf untuk memanggil).

Munada' ada dua macam yaitu Manshub (dinashabkan) dan Mabni (tetap). Munada' dinashabkan apabila menjadi Mudhaf Syibhul mudhaf dan Nakirah ghairu maqsudah. Munada' dimabnikan atas rafa' apabila ism alam (nama orang) atau nakirah maqsudah. Naqirah maqsudah yaitu panggilan untuk individu tertentu seperti yāṭālibu (pelajar tertentu), sedangkan Naqirah ghairu maqsudah yaitu tidak dituju kepada individu tertentu (umum) seperti yāṭālibā (bukan pelajar tertentu).<sup>17</sup>

5) Tamanni (angan-angan)

Kalimat *tamanni* (berangan-angan) adalah kalimat yang berfungsi untuk menyatakan keinginan terhadap sesuatu yang disukai, tetapi tidak mungkin untuk dapat meraihnya, seperti:

فَخَرَجَ عَلَى قَوْمِهِ فِي زِينَتِهِ ۗ قَالَ الَّذِينَ يُرِيدُونَ  
الْحَيَاةَ الدُّنْيَا يَلِيتَ لَنَا مِثْلَ مَا أُوتِيَ قَارُونُ إِنَّهُ لَذُو حَظٍّ

عَظِيمٍ

Artinya : “(Ingin rasanya kami memiliki apa yang diberikan kepada Karun. Sungguhny dia benar-benar memperoleh keberuntungan yang besar)”. (QS Al-Qashahs:79).

Dalam terminologi ilmu balaghah *tamanni* adalah menuntut sesuatu yang diinginkan, akan tetapi tidak mungkin terwujud. Ketidakmungkinan terwujudnya sesuatu itu bisa terjadi atau juga sesuatu yang mungkin akan tetapi tidak maksimal dalam mencapainya.<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Saudia Fitri, 'ANALISIS AN-NIDA' PADA AYAT AL-QUR'AN SURAH AL-A'RAF' (UNIVERSITAS Sumatera Utara Medan, 2020), 4-5.

<sup>18</sup> Sarifah, 'NILAI-NILAI EDUKASI DALAM AS-SIYAQUN NAHYI (ANALISIS ILMU MA'ANI TERHADAP BAB JAMIUL ADAB DARI BULUGHUL MARAM)' (IAIN Salatiga, 2020), 25-27.

## C. Gambaran Umum Surah Yasin

### 1. Kandungan Surah Yasin

Surah Yasin terdiri 83 ayat yang diturunkan setelah surah al-Jin, riwayat tentang diturunkannya surah Yasin tidak banyak dijelaskan dalam tafsir, surah Yasin ada di dalam al-Qur'an yang diyakini mempunyai nilai pahala tinggi bagi yang membacanya dan mendatangkan keberkahan serta kedamaian di dalam kehidupan masyarakat.<sup>19</sup> Surah Yasin mempunyai nama lain *al-Qolb* (jantung) yaitu adalah bahwasannya surah Yasin juga bisa disebut jantung al-Qur'an.<sup>20</sup> Surah Yasin selain sebagai jantung hati al-Qur'an membacanya saja mengimbangi seperti membaca sepuluh kali membaca al-Qur'an sehingga menjadi sesuatu yang tidak mengherankan apabila banyak orang yang lebih mementingkan dan lebih tertarik untuk membaca surah Yasin daripada membaca surah-surah lainnya.<sup>21</sup>

Surah ini dimulai dengan *Yâsîn* yang merupakan dua huruf dari alfabet bahasa Arab, yakni *Yâ* dan *Sîn* yang antara lain dipahami di sini sebagai tantangan kepada mereka yang meragukan kebenaran wahyu Ilahi yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw, itu seakan-akan Allah SWT berfirman bahwa kata-kata yang kalian gunakan sehari-sehari adalah kata-kata yang terdiri dari huruf-huruf semacam *Yâ-sîn*, tetapi kendati demikian, kamu tidak dapat menyusun seindah, seteliti, dan sebenar kandungan al-Qur'an yang disampaikan oleh Rasul Kami Muhammad Saw.<sup>22</sup>

Surah Yasin memuat tiga hal pokok, yaitu keimanan kepada hari kebangkitan, kisah penduduk desa, dan dalil-dalil yang menunjukkan bahwa Allah itu Esa. Selain itu, surah ini juga mengungkapkan tentang surga dan sifatnya yang disediakan bagi orang mukmin. Surah Yasin mengemukakan

---

<sup>19</sup> Sumarni, 'PERSEPSI MASYARAKAT ISLAM TERHADAP TRADISI YASINAN PADA MALAM JUM'AT (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN AN-NAHDLAH)' (Universitas Hasanuddin, 2018), 22.

<sup>20</sup> Agus Roiawan, 'TRADISI PEMBACAAN YASIN (STUDI LIVING QUR'AN DI PONDOK PESANTREN KEDUNG KENONG MADIUN)' (IAIN Ponorogo, 2019), 32.

<sup>21</sup> Neneng Semaraji, 'KEGIATAN LIVING QUR'AN SURAT YASIN DALAM MASYARAKAT KECAMATAN SILIH NARA KABUPATEN ACEH TENGAH' (UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018), 28.

<sup>22</sup> Deni Maulana, 'Struktur Kalimat Perintah (Amr) Dalam Surah Yasin, (Studi Kasus Terjemahan Bacaan Mulia Karya H.B. Jassin)' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), 25.

tentang al-Qur'an, kenabian Muhammad saw, menegaskan adanya hari kebangkitan disertai bukti-bukti akliyah, kemudian mengemukakan beberapa perumpamaan diantaranya dengan mengemukakan kisah utusan-utusan Nabi Isa Al-Masih dengan penduduk Anthakiyah.<sup>23</sup>

Dalam tafsir Kementerian RI dijelaskan isi kandungan surah Yasin terbagi dalam tiga hal pokok yaitu :

- a. Keimanan  
Adapun bukti kandungan surah Yasin yang berkaitan dengan keimanan seperti bukti-bukti adanya hari kebangkitan, al-Qur'an bukan syair, ilmu kekuasaan dan rahmat Allah, surga dan sifat-sifat yang tidak layak bagi-Nya, anggota badan manusia akan menjadi saksi pada hari kiamat atas segala perbuatannya di dunia.
- b. Kisah  
Kisah disini adalah sebuah kisah tentang utusan-utusan Nabi Isa as dengan penduduk Anthakia (Syam).
- c. Peringatan  
Peringatan tidak berfaedah bagi orang musyrik, Allah menciptakan segala sesuatu berpasang-pasangan, semua jenis binatang di cakrawala berjalan pada garis edarnya yang telah ditentukan Allah, ajal dan hari kiamat datang tiba-tiba, Allah menghibur hati Rasulullah saw, terhadap sikap kaum musyrikin yang menyakitkan hatinya.

Adapun isi kandungan surah Yasin yang terdapat dalam Tafsir Ringas Al-Qur'an Al-Karim, yaitu meliputi keimanan, keesaan Allah, risalah kenabian, perbuatannya pada hari kiamat dan pahala yang Allah siapkan di akhirat. Ia juga berisi penjelasan bahwa Allah menciptakan segala sesuatu secara berpasang-pasangan dan seluruh bintang berjalan sesuai garis edarnya yang sudah ditentukan oleh Allah SWT.

Dalam Tafsir Nurul Qur'an dijelaskan bahwa isi kandungan dari surah Yasin adalah keimanan sebagian lagi menegaskan tentang keagungan Allah di dunia nyata sebagai tanda-tanda tauhid dan bagian lain menjelaskan hari pembalasan. Apa yang ditanyakan dan apa jawabannya dalam

---

<sup>23</sup> Siti Zulaika, 'PRAKTIK PEMBACAAN SURAH YASIN PADA MASYARAKAT DESA CANDIMULYO, MADIUN, JAWA TIMUR' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 19.

penegakan keadilan pada hari tersebut dan sedikit menggambarkan tentang surga dan neraka.

Selain isi kandungan diatas, isi kandungan surah Yasin terbagi menjadi tiga yaitu pertama, bukti-bukti adanya hari kemudian, surga, neraka, dan sifat-sifat yang disediakan bagi orang mukmin. Kedua, dalam proses penisbahan, anggota badan manusia menjadi saksi pada hari kiamat atas segala perbuatannya di dunia. Ketiga, kisah utama utusan Nabi Isa as dengan penduduk Anthakia dan segala yang ada di alam ini berjalan menurut ketentuan Allah SWT.<sup>24</sup>

**2. Asbabun Nuzul Surah Yasin**

Peneliti mengutip dari buku Latar Belakang Turunnya Al-Qur'an karangan Imam Jalaluddin as-Suyuthi. Peneliti menemukan ada beberapa ayat yang diungkapkan sebab turunnya surah yasin, diantaranya ayat ke 1-10, ayat 77-83. Dan ayat 12 dari tesis yang berjudul Praktik Pembacaan Surah Yasin Pada Masyarakat Desa Candimulyo Madiun Jawa Timur karya Siti Zulaika.

Ayat 1-2

يس ﴿١﴾

Artinya : Yasin

وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ ﴿٢﴾

Artinya : Demi Al-Qur'an yang penuh hikmah, (QS. Yasin: 2)

إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ﴿٣﴾

Artinya : Sungguh engkau (Muhammad) adalah salah seorang dari rasul-rasul, (QS. Yasin: 3)

عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : (Yang berada) diatas yang lurus, (QS. Yasin: 4)

<sup>24</sup> Nur Persada, “PERUBAHAN TRADISI PEMBACAAN AL-BARZANJI KE SURAT YASIN DALAM MASYARAKAT BUGIS (KAJIAN LIVING QUR’AN DI DESA SUNGAI SEMUT KECAMATAN MAKARTI JAYA KABUPATEN BANYUASIN)” (UIN Raden Fatah Palembang, 2020), 42–43.

تَنْزِيلَ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ ﴿٥﴾

Artinya : (Sebagai wahyu) yang diturunkan oleh (Allah) yang Maha perkasa, Maha penyayang, (QS. Yasin: 5)

لِتُنذِرَ قَوْمًا مَّا أُنذِرَ ءَابَاؤُهُمْ فَهُمْ غَافِلُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Agar engkau memberi peringatan kepada suatu kaum yang nenek moyangnya belum pernah diberi peringatan, karena itu mereka lalai. (QS. Yasin: 6)

لَقَدْ حَقَّ الْقَوْلُ عَلَىٰ أَكْثَرِهِمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٧﴾

Artinya : Sungguh, pasti berlaku perkataan (Hukuman) terhadap kebanyakan mereka, karena mereka tidak beriman. (QS. Yasin: 7)

إِنَّا جَعَلْنَا فِي أَعْنَاقِهِمْ أَغْلَالًا فَهِيَ إِلَى الْأَذْقَانِ فَهُمْ مُّقْمَحُونَ ﴿٨﴾

Artinya : Sungguh, kami telah memasang belunggu dileher mereka, lalu tangan mereka (diangkat) kedagu, karena itu mereka tertengadah. (QS. Yasin: 8)

وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا

فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ ﴿٩﴾

Artinya : Dan kami jadikan dihadapan mereka sekat (dinding) dan dibelakang mereka juga sekat, dan kami tutup (mata) mereka sehingga mereka tidak dapat melihat. (QS. Yasin: 9)

وَسَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : Dan sama saja bagi mereka, apakah engkau memberi peringatan kepada mereka atau engkau tidak memberi peringatan kepada mereka, mereka tidak akan beriman juga. (QS. Yasin: 10)

Ibnu Abbas berkata, dahulu Rasulullah SAW membaca surah as-Sajdah dengan suara yang keras sehingga orang-orang Quraisy merasa terganggu. Mereka lalu bangkit untuk menyergap beliau. Namun, seketika itu juga tangan-tangan mereka terbelenggu kepundak-pundak mereka dan mata mereka menjadi buta. Selanjutnya, mereka pun memohon pertolongan kepada Nabi Saw. Dan berkata, “Wahai Muhammad, atas nama Allah dan kekeluargaan kita, kami memohon pertolonganmu.” Maka beliau pun berdo’a sehingga mereka bisa melihat kembali. Kemudian turunlah ayat 1-10 Surah Yasin. Namun, tidak ada seorang pun dari mereka yang mau beriman. (HR. Abu Nu’aim).<sup>25</sup>

Imam Turmuzi telah mengatakan sebuah hadits yang dinilai sebagai hadits hasan, sedangkan Imam Hakim menilainya sebagai hadits sahih. Keduanya meriwayatkan hadits ini melalui sahabat Abu Sa’id Al-Khudri r.a yang telah menceritakan bahwa orang-orang Bani Salamah tinggal di salah satu kota Madinah. Lalu mereka bermaksud pindah ke tempat yang dekat dengan Masjid, maka turunlah ayat ini yaitu firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَرَهُمْ ۚ وَكُلُّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ

Artinya : Sesungguhnya kami menghidupkan orang-orang yang mati dan kami yang menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan. (QS.Yasin : 12).

Kemudian Nabi Muhammad SAW bersabda “Sesungguhnya jejak-jejak kalian (dari rumah kalian ke masjid untuk menunaikan shalat) itu ditulis (pahalanya) oleh Allah, maka janganlah kalian pindah”.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul Latar Belakang Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur’an* (Bandung: Jabal, 2018), 203–204.

<sup>26</sup> Nur Persada, ‘PERUBAHAN TRADISI PEMBACAAN AL-BARZANJI KE SURAT YASIN DALAM MASYARAKAT BUGIS (KAJIAN LIVING QUR’AN DI DESA SUNGAI SEMUT KECAMATAN MAKARTI JAYA KABUPATEN BANYUASIN)’ (UIN Raden Fatah Palembang, 2020), 39–40.

أَوَلَمْ يَرِ الْإِنْسَانُ أَنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ نُطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُبِينٌ



Artinya : Dan tidaklah manusia memperhatikan bahwa kami menciptakannya dari setetes mani, ternyata dia menjadi musuh yang nyata! (QS. Yasin:77)

وَضَرَبَ لَنَا مَثَلًا وَنَسِيَ خَلْقَهُ قَالَ مَنْ يُحْيِي الْعِظْمَ وَهِيَ



Artinya : “Dan dia membuat perumpamaan bagi kami dan melupakan asal kejadiannya; dia berkata, “Siapakah yang dapat menghidupkan tulang-belulang , yang telah hancur lulur? (QS. Yasin: 78)

قُلْ يُحْيِيهَا الَّذِي أَذْنَاهَا أَوْلَ مَرَّةٍ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيمٌ

Artinya : Katakanlah (Muhammad), “yang akan menghidupkannya ialah (Allah) yang menciptakannya pertama kali. Dan Dia Maha Mengetahui tentang segala makhluk,” (QS, Yasin: 79)

الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ مِنَ الشَّجَرِ الْأَخْضَرِ نَارًا فَإِذَا أَنْتُمْ مِنْهُ



Artinya : “ (Allah) yang menjadikan api untukmu dari kayu yang hijau, maka seketika itu kamu nyalakan (api) dari kayu itu.” (QS. Yasin: 80)

أَوَلَيْسَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِقَدِيرٍ عَلَىٰ أَنْ يَخْلُقَ

مِثْلَهُمْ بَلَىٰ وَهُوَ الْخَلْقُ الْعَلِيمُ

Artinya : Dan bukankah (Allah) yang menciptakan langit dan bumi mampu menciptakan kembali yang serupa itu (jasad mereka yang sudah hancur itu)?

Benar, dan dia Maha Pencipta, Maha Mengetahui.” (QS.Yasin: 81)

﴿٨١﴾ إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Artinya : Sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya, “Jadilah!” Maka jadilah sesuatu itu. (QS.Yasin: 82)

﴿٨٢﴾ فَسُبْحَانَ الَّذِي بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya : Maka Maha suci (Allah) yang di tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu dan kepada-Nya kamu dikembalikan. (QS.Yasin: 83).

Ibnu Abbas berkata bahwa al-‘Ashi bin Wa’il mendatangi Rasulullah Saw. dengan membawa tulang yang sudah rapuh ditangannya lalu diapun menghancurkannya. Dia lalu berkata, “wahai Muhammad apakah Dia akan membangkitkan tulang yang sudah remuk ini?” Beliau menjawab, “Ya. Allah akan membangkitkan ini, kemudian mematikanmu, menghidupkanmu kembali, memasukkanmu ke dalam neraka Jahanam.” Maka turunlah ayat 77-83 Surah Yasin.( HR. Hakim).<sup>27</sup>

### 3. Keutamaan Surah Yasin

Surah Yasin bernilai sangat besar serta memiliki keutamaan dan balasan pahala yang melimpah. Surah Yasin juga merupakan alat untuk menyelesaikan musibah dan kegalauan, serta keselamatan dari segala godaan dan cobaan. Membaca surah Yasin merupakan kenyamanan bagi orang yang dilanda kesusahan, pembendaharaan bagi orang yang miskin, sandaran bagi orang berharap dan tangga bagi orang yang meminta.<sup>28</sup> Surah Yasin memiliki keutamaan yang luar biasa diantaranya yaitu:

1. Menghasilkan kekuatan yang luar biasa
2. Mendapat ketenangan hati
3. Jantung al-Qur’an

<sup>27</sup> Imam Jalaluddin as-Suyuthi, Ababun Nuzul Latar Belakang Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur’an (Bandung: Jabal, 2018), 204–205.

<sup>28</sup> Nur Persada, “PERUBAHAN TRADISI PEMBACAAN AL-BARZANJI KE SURAT YASIN DALAM MASYARAKAT BUGIS (KAJIAN LIVING QUR’AN DI DESA SUNGAI SEMUT KECAMATAN MAKARTI JAYA KABUPATEN BANYUASIN)” (UIN Raden Fatah Palembang, 2020), 36.

4. Memperkuat akidah umat Islam
5. Dapat merealisasikan nilai-nilai dan norma-norma agama.<sup>29</sup>
6. Membaca Yasin dapat meringankan azab kubur.
7. Membaca Yasin pahalanya sama seperti membaca al-Qur'an sepuluh kali.
8. Membaca Yasin dapat menghapuskan dosa-dosa yang telah lalu.<sup>30</sup>

#### 4. Penamaan Surah Yasin

Menurut Imam Ghazali penamaan itu disebabkan karena surah Yasin menekankan uraiannya tentang hari kebangkitan, sedangkan keimanan baru dinilai kebenarannya, kalau seseorang mempercayai hari kebangkitan sepenuh hatinya. Surah Yasin dianjurkan untuk dibaca bagi yang mati atau akan mati, disebabkan karena seseorang yang akan meninggal dunia hatinya gentar menghadap Allah. Surah Yasin memuat tiga hal pokok, yaitu keimanan kepada hari kebangkitan, kisah penduduk desa, dan dalil-dalil yang menunjukkan bahwa Allah itu Esa.

Selain itu, surah ini juga mengungkapkan tentang surga dan sifatnya yang telah disediakan bagi orang mukmin. Surah Yasin ini mengemukakan tentang al-Qur'an, kenabian Muhammad saw, menegaskan adanya hari kebangkitan disertai bukti-bukti Akliyah, kemudian mengemukakan beberapa perumpamaan diantaranya yaitu dengan mengemukakan kisah utusan-utusan Nabi Isa Al-Masih dengan penduduk Anthakiyah.<sup>31</sup>

#### 5. Manfaat Membaca Surah Yasin

Diantara manfaat-manfaat yang dapat dilihat dengan jelas antara lain :

- a. Manfaat dalam kehidupan nyata berdasarkan pengakuan dan pengalaman banyak orang, bahwa surah Yasin yang

---

<sup>29</sup> Nur Adibah Binti Sahuddin, 'PEMBACAAN SURAT YASIN DALAM TRADISI MALAM NISFU SYA'BAN DI SEKOLAH TINGGI ISLAMAS-SOFA REMBAU NEGERI SEMBILAN, MALAYSIA (STUDI LIVING QUR'AN)' (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), 41–43.

<sup>30</sup> Muhammad Hasballah Thaib and Zamakhsyari Hasballah, *Tafsir Dan Keutamaan Surah Yaasiin* (Medan: Perdana Publishing, 2012), 16.

<sup>31</sup> Siti Zulaika, "PRAKTIK PEMBACAAN SURAH YASIN PADA MASYARAKAT DESA CANDIMULYO, MADIUN, JAWA TIMUR" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 19–20.

dibacakan terus menerus kepada orang yang sakit, maupun koma, dapat menghasilkan energi metafisis yang secara tidak langsung dengan izin dan kehendak Allah dapat menyembuhkan seseorang dari cobaan Allah, dan lebih mendekatkan keluarga si pesakit kepada Allah dengan terus hidup bersama al-Qur'an.

Menurut Dokter Larry Dossey, seorang dokter kenamaan Amerika, do'a merupakan salah satu dari sekian banyak upaya non lokal yang mempunyai efek penyembuhan, dan juga bahwa manusia terbentuk oleh suara. Bila suara dihilangkan maka segala urusan di dunia sulit diartikan. Selama berabad-abad para peramal Delphi mendengarkan suara untuk menginspirasi dan mengarahkan kaum Yunani kuno dalam menjalankan hukum, merencanakan perang, mengadakan penjelajahan, dan memahami penyebab penyakit serta kelaparan.

Dapat dipahami dari penjelasan diatas, bahwa suatu ayat ataupun surah al-Qur'an jika dibaca secara bersuara dengan hati yang bersih, tenang dan yakin, maka akan dihasilkan kekuatan yang luar biasa.

- b. Bagi orang yang sedang sakaratul maut, dan sulit baginya untuk ditalqinkan dan diajarkan membaca syahadat, maka berdasarkan pengakuan dan pegalaman banyak orang termasuk amalan para alim ulama terdahulu, ternyata ketika orang yang berada disekelilingnya membacakan surah Yasin banyak membantu memudahkan orang yang sakaratul maut untuk mengucapkan syahadat.

Buya HAMKA sendiri dalam tafsir al-Azharnya pernah menceritakan pengalaman beliau ketika mengunjungi rumah seorang jama'ahnya yang dalam sakaratul maut, lalu beliau membacakan surah Yasin. Ketika beliau membaca sampai ayat 77 yang artinya "Apakah manusia tidak memperhatikan bahwa kami menciptakannya dari setetes nuthfah, maka tiba-tiba dia menjadi pembantah yang nyata", seketika itu pula nyawa yang dalam sakaratul maut dicabut setelah beliau sempat mengucapkan syahadat.

- c. Sebagian riwayat yang bercerita tentang keutamaan surah Yasin menjelaskan bahwa surah ini sangat berguna dibaca kepada "maut" diantara kita. Selama ini pengertian yang berkembang diantara masyarakat adalah keutamaan membaca Yasin bagi orang yang sudah mati atau yang sakaratul maut. Pada hakikatnya makna riwayat ini begitu

luas. Riwayat ini juga bisa berarti orang yang akan mati, orang yang sedang mengalami kematian sementara atau koma, orang yang memang sudah meninggal dan orang-orang yang mati kesadarannya.

- d. Surah Yasin yang dibaca sambil dihayati dan direnungkan artinya akan menghasilkan pengaruh yang dahsyat kepada setiap orang yang melakukannya. Surah Yasin yang banyak bercerita tentang hari kebangkitan jika benar-benar dihayati makna dan tafsirannya pastilah akan banyak mempengaruhi orang yang membacanya, sehingga mereka sadar untuk tidak semena-mena dalam menjalani kehidupan di dunia.<sup>32</sup>

## 6. Makna-Makna Yasin

Para mufassir menguraikan makna dari kata “Yāsīn” karena memang memiliki banyak sekali makna, tetapi ada juga beberapa mufassir yang lebih memilih untuk tidak menafsirkan kata tersebut dan menyandarkannya kepada Allah SWT bahwa sesungguhnya Allah SWT yang lebih mengetahui maknanya. Dalam tafsir Al- Azhar karya Buya Hamka, banyak disebutkan makna dari kata Yāsīn tersebut, diantaranya :

- a. Yasin itu adalah salah satu sumpah yang dipakai Tuhan, dan menurut riwayat Ibnu Abbas bahwa Yasin itu adalah salah satu dari nama-nama Allah SWT.
- b. Yasin juga bermakna salah satu nama dari al-Qur’an, menurut riwayat Qatadah.
- c. Yasin juga bermakna hanya semata-mata sebuah nama dari surah yang ada didalam al-Qur’an, menurut Tafsir Syaukani dari riwayat Khalil dan Sibawi.
- d. Yasin juga bermakna sebagai salah satu daripada nama-nama Nabi Muhammad saw, menurut riwayat dari Sa’id bin Jubair. Kemudian az-Zajaj menguatkan bahwa arti Yasin adalah “Ya Muhammad”. Oleh sebab itu pendapat ini adalah yang paling banyak dibawa oleh mufassir, dan jika dikatakan bahwa artinya adalah “Hai Manusia”, maka yang dimaksud dengan manusia itu adalah Nabi Muhammad saw.

---

<sup>32</sup> Muhammad Hasballah Thaib and Zamakhsyari Hasballah, *Tafsir Dan Keutamaan Surah Yaasiin* (Medan: Perdana Publishing, 2012), 18–20.

- e. Yasin juga bermakna sebagai “Penghulu segala manusia”, dari riwayat Abu Bakar al-Warraq.
- f. Yasin juga bermakna “Hai Insan” atau “Hai Manusia”, dari riwayat Ibnu Abbas dan yang menganut pendapat ini diantaranya Ikrimah, Al-Dhahhak, Hasan al-Basri, dan Sufyan bin Uyainah. Dan kemudian Sa’id bin Jubair juga mengatakan bahwa dalam bahasa Habsyi arti dari Yasin adalah “Hai Manusia”.<sup>33</sup>

#### D. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan penelitian terhadap skripsi penelitian yang pernah diteliti, bahwa penelitian yang setema dengan penelitian ini belum pernah diteliti. Namun demikian penelitian yang ingin peneliti teliti ini terinspirasi dari skripsi yang berjudul Muatan Kalam Insyā’i dalam Al-Qur’an Surat Maryam (Kajian Ilmu Balaghah) karya MI THANTHOWI 2017. Skripsi tersebut membahas tentang apa saja ayat-ayat yang memuat kalam insyā’i dalam al-Qur’an surah maryam serta bagaimana bentuk muatan kalam insyā’i yang terdapat pada ayat al-Qur’an di dalam surat maryam.

Peneliti juga menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu diantaranya :

1. Struktur Kalimat Perintah (Amr) dalam Surah Yasin (Studi Kasus Terjemahan Bacaan Mulia Karya H.B. Jassin) karya Deni Maulana (2016).  
Persamaannya yaitu sama-sama membahas surah Yasin, sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini hanya menentukan amr saja, sedangkan dalam penelitian saya menentukan semua bentuk dari kalam insyā’ thalabi.
2. Kalam Insyā’ Thalabi Dalam Al-Qur’an Surat Yusuf (Studi Analisis Balaghah) Karya Siti Najiah dan Penny Respati Yurisa (2019).  
Persamaannya yaitu sama-sama menentukan bentuk kalam insyā’ thalabi, sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini membahas surah Yusuf, sedangkan dalam penelitian saya membahas surah Yasin.

---

<sup>33</sup> Ridho Ardiansyah, “PEMAHAMAN PARA USTAZ TERHADAP PRAKTIK PEMBACAAN SURAH YASIN DAN TAHLIL DI MASJID-MASJID KELURAHAN KAPUK CENGKARENG JAKARTA BARAT” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), 40–41.

3. Aspek-aspek Ma'ani Dalam Al-Qur'an Surat Yasin Dan Alternatif Pembelajarannya karya Puput Muniarti (2017).  
Persamaannya yaitu adalah sama-sama membahas surah Yasin, sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini menentukan aspek-aspek ma'ani, sedangkan dalam penelitian saya menentukan bentuk kalam insya' thalabi.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan pada fokus penelitian ini dan pertanyaan penelitian yang sudah penulis kemukakan di awal, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini akan melalui empat tahapan.

Kajian bahasa merupakan hal terpenting untuk memahami ayat yang dimaksud al-Qur'an, karena dengan memahami bahasa yang tak terjelaskan sebelumnya akan dapat diketahui dengan memahami arti bahasa itu sendiri, kalam insya' thalabi adalah salah satu bagian dari ilmu balaghah yaitu ilmu ma'ani. Bentuk kalam insya' thalabi di dalam al-Qur'an mempunyai berbagai bentuk, oleh karenanya urgensi tentang pentingnya kalam insya' thalabi di dalam al-Qur'an menjadi tahap awal penulis dalam melakukan penelitian ini.

Tahap kedua, penulis akan menghimpun ayat-ayat yang terdapat bentuk kalam insya' thalabi di dalam surah Yasin dengan cara menganalisis redaksi ayat-ayat berbentuk kalam insya' thalabi dalam berbagai bentuk seperti amr, nahi, nida', tamanni, istifham.

Tahap ketiga, penulis mengemukakan gambaran umum tentang surah Yasin.

Pada tahap terakhir, penulis akan mengidentifikasi kata dan bentuk kalam insya' thalabi yang terdapat di dalam al-Qur'an surah Yasin. Adapun hasil analisa yang penulis temukan pada saat ini terdapat 15 ayat yang mengandung kalam insya' thalabi dalam surah yasin di antaranya yaitu, Amr sebanyak 6 ayat, Nahi sebanyak 1 ayat, Nida' sebanyak 3 ayat, Tamanni sebanyak 2 ayat, dan Istifham sebanyak 3 ayat.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir Konsep Balaghah**

